

**DIKSI DAN MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI *HUJAN BULAN JUNI*
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO KAJIAN STILISTIKA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

RAISA GINUNG PRATIDINA

A310140178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**DIKSI DAN MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI *HUJAN BULAN JUNI*
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO KAJIAN STILISTIKA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RAISA GINUNG PRATIDINA

A310140178

Diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

NIDN : 0620056301

HALAMAN PENGESAHAN
ARTIKEL PUBLIKASI

DIKSI DAN MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI *HUJAN BULAN JUNI*
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO KAJIAN STILISTIKA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

RAISA GINUNG PRATIDINA

A310140178

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Jum'at, 12 Oktober 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

- | | |
|---|---------|
| 1. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....) |
| 3. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....) |

Surakarta, 12 Oktober 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.)

NIP. 196050429819930301001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan dicurahkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketiakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Agustus 2018

Penulis



Raisa Ginung Pratidina

**DIKSI DAN MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI HUJAN BULAN JUNI
KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO KAJIAN STILISTIKA DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) latar sosiohistoris pengarang 2) majas dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono, 3) diksi dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni, 4) Implementasi majas dan diksi dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni sebagai bahan ajar di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. Data dan sumber primer data yaitu kumpulan puisi Hujan Bulan Juni, sedangkan sekunder berupa skripsi, biografi pengarang, dan internet. Teknik pengumpulan data yakni teknik pustaka, simak, dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Latar sosiohistoris Sapardi Djoko Damono anak pertama dari pasangan Sadyoko dan Sapariah, ayahnya bermula bekerja sebagai abdi dalem di Keraton Kesunan, setelah menikah menjadi Pegawai Negeri Sipil. Sapardi mulai menulis puisi pada bulan November 1957 ketika masih menjadi murid SMA pada kepindahannya ke kampung Komplang, 2) Majas dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni terdiri dari majas personifikasi, majas metafora, majas hiperbola, majas paradoks, majas erotosis, dan majas anafora 3) diksi dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono, terdiri dari denotatif, konotatif, abstrak, konkret, umum, khusus, dan tidak ditemukan diksi serapan atau kata asing, 4) implementasi diksi dan majas dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono cocok dijadikan sebagai bahan ajar di SMA kelas X dengan KI, dan KD 3.17, karena telah memenuhi kriteria bahan ajar, yakni dari sudut bahasa, kematangan jiwa (psikologi), dan latar belakang kebudayaan.

Kata Kunci : Puisi, Diksi, Majas, Stilistika, Implementasi sebagai bahan ajar.

Abstract

This study aims to find out 1) the sociohistorical setting of 2) majas in the poetry collection of Rain Bulan Juni by Sapardi Djoko Damono, 3) figure of speech in a collection of poems in the Rain of June, 4) Implementation of the Majas and diction in a collection of poems Rain in June as teaching material in High school. This study used descriptive qualitative method. The object examined in this study was a collection of Rain in June by Sapardi Djoko Damono. Data and primary data sources are a collection of poems in the Rain of June, while secondary are in the form of a thesis, biography of the author, and the internet. Data collection techniques are library techniques, see, and note. The results of this study indicate 1) Sapardi Djoko Damono's the first child of the couple Sadyoko and Sapariah, his father began working as a servant in the court of Kesunan, after marriage to become a civil servant. Sapardi began writing poetry in November 1957 when he was in high school when he moved to komplang village, 2) Majas in the June poetry collection consisting of majas personification, majas metafora, majas

hiperbola, majas paradoks, majas erotosis, and majas anafora 3) diction in the Rainy June poem collection by Sapardi Djoko Damono, consisting of denotative, connotative, abstract, concrete, general, special, and no discovery of absorption or foreign words, 4) implementation of diction and majas in Sapardi's Rainy June Rainy poem collection Djoko Damono is suitable to be used as teaching material in high school class X with KI, and KD 3.17, because it meets the criteria of teaching materials, namely from the angle of language, maturity of the soul (psychology), and cultural background.

Keywords: Poetry, Diction, Figure of Speech, Stilistika, Implication as teaching material

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan yang berada disekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang sangat indah. Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa.

Menurut Hudson (dalam Tarigan 1991:10), sastra merupakan pengungkapan baku dari peristiwa yang telah disaksikan orang dalam kehidupan yang telah direnungkan, dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang menarik secara langsung dan kuat dari segi pengarang atau penyair. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra tidak saja dinilai sebagai sebuah karya sastra seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi. Akan tetapi, sastra telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual disamping konsumsi emosi.

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah karya sastra (Nurgiyantoro 2010:272). Sebagai salah satu unsur terpenting, bahasa berperan sebagai sarana pengungkapan dan penyampaian pesan dalam sastra. Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, hubungan antara sastra dan bahasa bersifat dialektis (Wellek 1989:218). Keistimewaan pemakaian bahasa dalam karya sastra sangat menonjol karena salah satu keindahan suatu karya sastra dapat dilihat bahasanya. Tanpa keindahan bahasa, karya sastra menjadi hambar. Keindahan bahasa dalam

karya sastra terjadi karena adanya kebebasan penyair atau pengarang dalam menggunakan bahasa atau pengarang mempunyai maksud tertentu. Kebebasan seorang sastrawan untuk menggunakan bahasa yang menyimpang dari bentuk aturan konvensional guna menghasilkan efek yang dikehendaki sangat diperbolehkan.

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai diksi dan majas pada kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Pilihan kata atau yang sering disebut dengan majas merupakan bagian dari esensi bahasa yang sangat berpengaruh terhadap suatu karya sastra. Tanpa pemilihan kata yang baik akan mengurangi nilai estetis di dalam karya sastra itu sendiri. Dampak lain juga akan menimbulkan ketidakpahaman pembaca dalam memahaminya. Selain diksi yang sangat berpengaruh terhadap nilai karya sastra, juga ditentukan bagaimana pemakaian bahasa kias oleh pengarang. Bahasa kias yang baik akan menimbulkan daya imajinasi tersendiri terhadap persepsi pembaca dalam memahami karya sastra. Maka dari itu penelitian ini sangat penting diteliti untuk memberikan pemahaman terhadap pembaca untuk memahami diksi dan majas yang baik di dalam karya sastra agar berdaya guna. Selain itu implementasi sebagai bahan ajar di SMA.

Ciri khas Sapardi Djoko Damono, salah satunya dapat dilihat dari pemilihan kata. Perbedaan itulah yang membedakan dengan sastrawan lain. Peneliti memilih kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai objek kajian stilistika. Penggunaan gaya bahasa dan diksi dalam puisi sangat menarik untuk dikaji lebih jauh.

Penelitian ini mempunyai empat rumusan masalah yang diangkat. Keempat rumusan masalah ini yaitu, 1) Bagaimana latar belakang pengarang puisi *Hujan Bulan Juni*? 2) Bagaimana majas dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono? 3) Bagaimana diksi dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono? 4) Bagaimana Implementasi majas dan diksi dalam kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan ajar di SMA?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu, 1) Memaparkan latar sosiohistoris Sapardi Djoko

Damono sebagai pengarang puisi.2) Mendeskripsikan pemakaian majas yang terdapat dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. 3) Mendeskripsikan pemakaian diksi yang terdapat dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono.4) Mendeskripsikan implementasi majas dan diksi dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan ajar di SMA.

Salah satu penelitian yang serupa Ebi (2012) dalam *Journal of Language Teaching and Research* dengan judul “ *Figurative and Stylistic Function in J.P Clark-Bekederemo’s Poetry*”. Hasil penelitian tersebut memaparkan penggunaan perangkat figuratif bahasa, citra, humor, dan makna teks pada puisi J.P. Clark-Bekederemo’s. setiap studi eksplorasi gaya puisi J.P. Clark Bekederemo’s menyampaikan pesan tekstual dan menghasilkan efek estetika.

Berdasarkan uraian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, akan dibahas mengenai teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tinjauan stilistika.

Menurut Al-Ma’ruf (2009:10), stilistika adalah proses menganalisis karya sastra dengan mengkaji unsure-unsur bahasa sebagai medium karya yang digunakan sastrawan sehingga terlihat bagaimana perlakuan sastrawan terhadap bahasa dalam rangka menuangkan gagasannya (*subject matter*). Stilistika mengkaji berbagai fenomena kebahasaan dengan menjelaskan berbagai keunikan dan kekhasan pemakaian bahasa dalam karya sastra berdasarkan maksud pengarang dan kesan pembaca. Dengan kata lain, stilistika merupakan studi tentang pemanfaatan bentuk dan satuan kebahasaan dalam karya sastra sebagai media ekspresi sastrawan guna menciptakan efek makna tertentu dalam rangka mencapai efek estetika.

Menurut Nurgiantoro (2010:290), diksi atau pemilihan kata mengacu pada penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih dan digunakan oleh pengarang. Mengingat bahwa karya sastra adalah dunia dalam kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata. Pemilihan kata-kata

tentunya melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk mendapatkan efek yang dikehendaki.

Majas adalah bahasa kiasan yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Majas dapat dimanfaatkan oleh para pembaca atau penulis untuk menjelaskan gagasan mereka (Tarigan 1985:179). Majas memiliki keindahan bahasa tersendiri, karena majas merupakan gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang. Dari keindahan gaya bahasa yang dipakai, majas merupakan bentuk sebuah ungkapan perasaan dari pengarang.

Salah satu karya sastra yang dapat dikaji dengan stilistika adalah puisi. Menurut Pradopo (2010:v) , puisi merupakan pernyataan sastra paling inti. Berbeda dengan karya sastra lainnya yaitu prosa dan drama. Karya sastra berbentuk puisi bersifat konsentris dan intensif. Puisi merupakan bentuk karya sastra yang sangat populer di masyarakat kita sampai kini.

Penelitian ini juga memaparkan implementasi diksi dan majas sebagai bahan ajar di SMA. Beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti pemilihan bahan ajar. Penggunaan bahan ajar sangat menentukan keberhasilan dan menciptakan kebermaknaan dalam proses belajar. Menurut Rahmanto (2004:27) kriteria pemilihan bahan ajar sastra tersebut, seperti sudut bahasa, kematangan jiwa (psikologis), dan latar belakang kebudayaan .

2. METODE

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2013:6).

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data dalam penelitian ini berupa bait-bait dalam kumpulan puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono yang mengandung diksi dan majas. Sumber data adalah tempat ditemukannya data yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini berupa data kutipan Kumpulan puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik simak catat. Validitas data dilakukan secara sistematis, yakni validitas yang melihat makna kata, kalimat, dan paragraf dari konteks wacana. Peneliti menggunakan validitas semantik untuk membaca dan menerjemahkan secara sungguh-sungguh majas dan diksi pada kumpulan puisi. Menurut Patton (dalam Moelong, 2001:103) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengamatan dilakukan terhadap pemakaian diksi dan majas yang terkumpul dalam tabel pengumpulan data. Tahap ini dilakukan untuk meneliti kembali keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Belakang Sosiohistoris Pengarang

Sapardi Djoko Damono adalah seorang sastrawan yang lahir di Solo, 20 Maret 1940 sebagai anak pertama dari pasangan Sadyoko dan Sapariah. Tempat kelahirannya di kampung Baturono, di sebelah timur kampung Gading, tidak jauh dari Alun-alun Selatan, di kota Solo. Ayah Sapardi pada mulanya bekerja sebagai abdi dalem di Kraton Kesunanan, mengikuti jejak kakek Sapardi. Setelah menikah, Bapak Sadyoko menjadi pegawai negeri sipil di Jawatan Pekerjaan Umum. Sapardi mulai masuk Sekolah Dasar (dahulu disebut: Sekolah Rakyat) untuk kalangan kerabat Kraton. Setelah tamat SD, Sapardi melanjutkan ke SMP II yang lokasinya di wilayah Mangkunagaran, kemudian

melanjutkan ke SMA II di Margoyudan. Setelah tamat dari SMA, ia melanjutkan studi di Jurusan Sastra Barat Fakultas dan Kebudayaan UGM. Gambaran ringkas mengenai kehidupan Sapardi sejak dari Baturono, Dhawung, Ngadijayan dan akhirnya ke kampung Komplang menunjukan proses persiapan kreatifnya.

3.2 Majas dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono

Majas yang ditemukan dalam buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Darmono terdiri dari Majas Personifikasi (13), Metafora (5), Hiperbola (5), Paradoks (2), Erotosis (3), dan Anafora (4). Buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Darmono didominasi oleh majas personifikasi, metafora, dan hiperbola. Kekuatan puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono terletak dalam kesederhanaan lirik dalam menyajikan masalah manusia yang universal. Kata-kata biasa, sehari-hari, ditangan Sapardi menghasilkan metafora baru, juga imaji lembut dan indah. Inilah yang menjadi kekhasan Sapardi, dengan majas yang digunakannya Sapardi mampu menyajikan puisi-puisi yang indah. Seperti yang terdapat dalam puisinya yang berjudul Percakapan Malam Hujan. Majas personifikasi yang digunakan dalam puisi ini sangat menarik: “Hujan, yang mengenakan mantel, sepatu panjang, dan lampu jalan,/“Tutup matamu dan tidurlah.//Biar kujaga malam.” “Kau hujan memang suka serba kelam serba gaib serba suara desah; asalmu dari laut, langit, dan bumi; kembalilah,/jangan menggodaku tidur./Aku sahabat manusia.”

Tampak sekali di sini Sapardi Djoko Damono bermain-main dengan makna, yang menjadikan puisi ini tidak masuk akal, bagaimana mungkin hujan mengenakan mantel, sepatu, dan bahkan, membawa payung. Bukankah barang-barang itu seharusnya digunakan oleh manusia untuk menghadapi hujan dan bukan hujan yang malah memakainya? Gaya personifikasi ini aneh dan tidak biasa. Akan tetapi, justru di sini letak daya pikat dan kekuatan puisi inilah yang menempatkan Sapardi dipandang sebagai penyair terkemuka

papan atas. Dengan kata lain, puisi-puisi dengan majas seperti ini menjadikannya suatu dunia tersendiri, yang memberikan pengalaman batin secara unik kepada pembacanya.

Gaya bahasa personifikasi yang menimbulkan efek lebih hidup juga terdapat dalam puisi yang berjudul Puisi “Di Beranda Waktu Hujan”. Secara keseluruhan larik yang terdapat dalam puisi ini menggunakan gaya bahasa personifikasi yang sangat menarik dan memberikan efek emotif: *menerbitkan debu jalanan, menghapus jejak-jejak kaki, membersihkan langit, membersihkan debu, yang bernyanyi di halaman.*

Hujan Bulan Juni merupakan kumpulan puisi yang banyak mengolah hujan. Bagi pengarang (Sapardi Djoko Damono), hujan merupakan fenomena alam yang luar biasa. Hujan kerap dijadikan metafor utama dalam sajak-sajaknya. Dalam menciptakan metafora, penyair dipengaruhi oleh lingkungannya karena persepsi penyair terhadap gejala alam dan gejala sosial tidak dapat lepas dari lingkungannya juga. Majas adalah cara menggunakan bahasa. Majas memungkinkan pembaca dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik majasnya, semakin baik pula penilaian orang terhadap pengarang, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Majas yang menyesuaikan kultur pembaca, membuat puisi karya Sapardi Djoko Damono digemari oleh banyak orang. Dapat disimpulkan sesuai dengan teori yang ada di buku Diksi dan Gaya Bahasa Gorys Keraf mengenai jenis-jenis gaya bahasa, maka dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono, ia menggunakan beberapa majas untuk mempercantik puisi dan majas sederhana agar mudah dipahami oleh pembaca.

3.3 Diksi dalam Buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Darmono

Diksi yang ditemukan dalam buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Darmono adalah Denotatif (7), Konotatif (7), Abstrak (3),

Konkret (6), Umum (4), Khusus (5), dan tidak ditemukan diksi serapan ataupun diksi asing. Diksi membuat pembaca mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa-apa yang disampaikan oleh pengarang, dan untuk mencapai target komunikasi yang efektif. Diksi bukan hanya pemilihan kata yang tepat tetapi juga menyesuaikan situasi dan kondisi, dengan siapa berbicara dan makna yang timbul dari kata yang dipilih harus sesuai. Sesuai dengan teori yang ada di buku Gorys Keraf tentang Diksi dan Gaya bahasa yang menjelaskan pemilihan kata itu memperhatikan hubungan makna, ketepatan dan kesesuaian dalam pemilihan kata. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Sebab itu, persoalan ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosa kata.

Mengenai sudah tepat dan sesuaikah diksi pada puisi karya Sapardi Djoko Damono Jika dianalisis dengan persyaratan ketepatan dan kesesuaian pemilihan kata menurut Gorys Keraf. maka, puisi karya Sapardi Djoko Damono sudah memenuhi syarat ketepatan pemilihan kata sebagai berikut:

- a. Hindari menggunakan bahasa nonstandar (bahasa tidak baku). Puisi karya SDD sedikit sekali menggunakan bahasa serapan atau bahasa asing
- b. Gunakan kata-kata ilmiah pada situasi yang khusus saja misalnya ketika menghadapi pembaca yang memiliki kekhususan dalam bidang tertentu seperti dokter, para pejabat dan lain-lain. Dalam situasi umum pembicara hendaknya menggunakan kata-kata populer. Dalam situasi umum Sapardi Djoko Damono menggunakan kata populer, yang sudah dipahami banyak orang. Karena puisinya disesuaikan dengan kultur bangsa Indonesia

- c. Menghindari kata slang (kata yang hanya dimengerti kelompok tertentu, bisa juga kata gaul milik anak remaja) dalam situasi formal. Dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono jarang sekali memakai kata slang. Karena mayoritas pembaca berasal dari kalangan yang telah berumur, dan kurang paham dengan bahasa yang jarang didengar.
- d. Jauhkan kata-kata atau bahasa yang artifisial yaitu mengungkapkan pilihan kata-kata yang mengandung seni sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih pada pendengar. Sebagai karya puisi, Sapardi Djoko Damono tentu banyak menggunakan bahasa artifisial, tapi ia menggunakan kata-kata yang sederhana, namun dengan makna konotatif (mengandung arti tambahan) untuk menarik perhatian pembaca.

3.4 Implementasi Majas dan Diksi dalam Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Sebagai Bahan Ajar di SMA

Kumpulan puisi Hujan Bulan Juni relevan jika diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena memenuhi kriteria bahan pembelajaran yang baik menurut Rahmanto (2004), menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang tidak boleh dilupakan guru yaitu sudut bahasa, kematangan psikologi siswa dan latar belakang budaya.

a. Bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra ini tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga dari faktor-faktor lain, seperti cara penulisan yang dipakai pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya tersebut dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang. Al Ma'ruf (2011) menjelaskan bahwa aspek kebahasaan dalam karya sastra termasuk di dalamnya ada; ah stilistika. Dalam hal ini meliputi kosakata yang dipakai sastrawan, struktur kata, idiom, metafora, majas, citraan, dan lain-lain sebagai bungkus (surface structure) atas gagasan sastrawan, dan sebagainya.

Jika dipandang berdasarkan sudut bahasa sesuai pendapat tersebut, kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono sesuai dengan siswa SMA. Hal ini karena pengarang menggunakan kata-kata yang sederhana seperti menghindari penggunaan bahasa non standar, dan jarang menggunakan kata slang dalam karyanya dan menggunakan kata populer yang menjadikan kumpulan puisi Hujan Bulan Juni dapat dipahami sehingga sebagian besar siswa dapat memahami isi dari puisi tersebut. Hal ini terdapat dalam salah satu penggalan puisi Sapardi Djoko Damono yang menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut:

*Hujan, yang mengenakan mantel, sepatu panjang, dan payung,
berdiridi samping tiang listrik. Katanya kepada lampu jalan,
“Tutup matamu dan tidurlah. Biar kujaga malam.”*(halaman 65)

Data diatas terdapat kesesuaian dengan pemilihan bahan ajar menurut Rahamanto yakni dari segi bahasa memberikan warna bahasa berupa bahasa kiasan atau pengimajinasian yaitu majas personifikasi.

*Seperti engkau berbicara di ujung jalan
(waktu dingin, sepi grimis, tiba-tiba
Seperti engkau memanggil-manggil di kelokan itu
Untuk kembali berduka)*halaman 29

Kutipan tersebut merupakan salah satu contoh penggunaan bahasa yang sederhana. Larik pertama dalam kutipan tersebut menggunakan kata “seperti” yang dalam stilistika, penggunaan kata “seperti” untuk menyamakan satu hal dengan hal lain disebut sebagai simile. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradopo (dalam Al Ma’ruf, 2012:70) yang menyatakan bahwa simile adalah majas yang menyamakan suatu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembanding, misalnya : sebagai, seperti, semisal, seumpama, laksana, ibarat, bak, dan kata-kata pembanding lainnya. Penggunaan simile dalam Kumpulan puisi Hujan Bulan Juni adalah salah satu contoh dari

aspek bahasa, puisi tersebut memang sesuai dengan kriteria pembelajaran yang dijelaskan oleh Rahmanto. Simile merupakan majas yang paling sederhana dalam karya sastra (Al-Ma'ruf, 2012:700. Kesederhanaan bahasa yang digunakan dalam kutipan tersebut menjadi bukti bahwa buku kumpulan puisi tersebut layak ditujukan untuk siswa SMA.

b. Psikologis

Berdasarkan aspek Psikologis, menurut Al-Ma'ruf (2011) siswa SMU termasuk dalam kategori the generalizing stage. Pada tahap ini, seorang anak sudah memiliki kemampuan untuk menetralisasikan permasalahan, berpikir abstrak, menentukan sebab suatu gejala, dan memberikan keputusan yang bersangkutan dengan moral. Kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono jika ditinjau dari aspek psikologis telah memenuhi kriteria bahan ajar sastra. Hal ini karena dalam puisi Hujan Bulan Juni terdapat sebuah makna .selain itu, ada pula hal yang memberikan pelajaran bagi siswa, terkait membuat keputusan yang berkaitan dengan moral. Berikut ini adalah contoh kutipannya.

*Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan Bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu (halaman 104)*

Menggambarkan tentang penantian seseorang kepada seseorang yang dinantinya. Dengan sangat tabah, bijak, dan arif ia menanti. Dengan merahasiakan segala rindunya, menghapus segala keraguannya dalam menanti. Akhirnya penantiannya berbuah manis. Ia mendapatkan apa yang dinantinya.

Pada tahap ini anak sudah tidak lagi berminat pada hal-hal praktis saja tetapi juga berminat untuk menemukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena. Dengan menganalisis fenomena, mereka berusaha menemukan dan merumuskan penyebab

utama fenomena tersebut yang kadang-kadang mengarah ke pemikiran filsafat untuk menemukan keputusan-keputusan moral . Secara psikologi siswa, kumpulan puisi Hujan Bulan Juni memiliki nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya sehingga mampu dijadikan motivasi bagi siswa.

c. Latar Sosial Budaya

Al Ma'ruf (2011) menjelaskan bahwa dalam aspek latar belakang, memilih bahan ajar sastra harus memperhatikan latar belakang budaya siswa yang mengacu pada ciri khas masyarakat tertentu dengan segala variasinya yang meliputi : pranata, social, stratifikasi social, norma, tradisi, etos kerja, lembaga, hokum, seni, kepercayaan agama, system kekrabatan, cara berpikir, mitologi, etika, moral, dan sebagainya. Berikut contoh kutipan yang menunjukkan bahwa kumpulan puisi Hujan Bulan Juni telah memenuhi kriteria sebagai bahan ajar sastra jika ditinjau dari latar sosial budaya.

Ia pun berjalan ke barat, selamat malam, Solo
Katanya sambil menunduk
Seperti didengarnya sendiri sepatunya
Satu per satu ("Pada suatu malam", bait 1 : halaman 5)

Penggalan puisi diatas, diciptakan Sapardi ketika beliau menjalani masa kecilnya bersama dengan tengah berkecamuknya perang kemerdekaan. Sebagai anak yang tumbuh dalam situasi sulit seperti itu, pemandangan pesawat yang menjatuhkan bom dan membakar rumah-rumah merupakan hal yang biasa. Sapardi merasa sendiri ketika perang tersebut telah berhenti. Ia hanya mendengar langkah kakinya sendiri. Hal seperti itu terlihat jelas latar belakang pengarang sangat berpengaruh dalam penciptaan puisi.

Selain memiliki kesesuaian dengan kriteria bahan ajar, materi pembelajaran sastra tentang nilai budaya kumpulan puisi Hujan Bulan Juni

karya Sapardi Djoko Damono dengan tinjauan stilistika dapat diimplementasikan pada kurikulum 2013 jenjang SMA berdasarkan standart isi yang berupa kompetensi isi dan kompetensi dasar yang ditekankan pada kelas X, KI Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. KD 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sapardi Djoko Damono adalah seorang sastrawan yang lahir di Solo, 20 Maret 1940 sebagai anak pertama dari pasangan Sadyoko dan Sapariah. Tempat kelahirannya di kampung Baturono, di sebelah timur kampung Gading, tidak jauh dari Alun-alun Selatan, di kota Solo.

Majas yang ditemukan dalam buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Darmono terdiri dari Majas Personifikasi (13), Metafora (5), Hiperbola (5), Paradoks (2), Erotosis (3), dan Anafora (4). Buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Darmono didominasi oleh majas personifikasi, metafora, dan hiperbola.

Diksi yang ditemukan dalam buku kumpulan puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Darmono adalah Denotatif (7), Konotatif (7), Abstrak (3), Konkret (6), Umum (4), Khusus (5), dan tidak ditemukan diksi serapan ataupun diksi asing.

Berdasarkan simpulan dan implementasi diatas Pembelajaranmajas dan diksi diaplikasikan dengan pembelajaransastra yaitu di kelas XI SMA. Pembuatan RPP didasarkan pada kompetensi dasar yang tertera pada silabus SMA. Kompetensi dasar yang dipilih adalah siswa diharapkan mampu

menulis puisi dengan pilihan kata yang sesuai dan juga dengan memerhatikan diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan.(KD.3.17). Metode pembelajaran dilakukan mengombinasikan tiga metode, yaitu metode ceramah, metode diskusi, dan penugasan. Kumpulan puisi Hujan Bulan Juni relevan jika diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA karena memenuhi kriteria bahan pembelajaran yang baik menurut Rahmanto (2004), menyatakan bahwa terdapat tiga aspek yang tidak boleh dilupakan guru yaitu sudut bahasa, kematangan psikologi siswa dan latar belakang budaya.

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Zainal Arifin M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan meluangkan waktu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 2017. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta : Kompas Gramedia
- Pradopo, Djoko Rachmat. 1991. *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Al-Ma'aruf, Ali Imron . 2009. *Stilistika, Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo. Cakra Books
- . 2011. “*Pemilihan Bahan Ajar Sastra untuk SMTA*”.
(<http://aliimronmakruf.blogspot.com/2011/0/pemilihan-bahan-ajar-sastra-untuk-smta.html>, diakses tanggal 20 Agustus 2018).
- Moelong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta : Kanisius
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa

Yeibo, Ebi. 2012. *Figurative language and Stylistic Function in J.P Clark-Boekeremo's Poetry*. Journal of language and research. Vol 3, No.1